

Sikap Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

Attitude of Rice Farmers Towards The Subsidized Fertilizer Program in Caturharjo Village, Pandak District, Bantul Regency

Triyono, Afrizal Rifa'i*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Email: afrizalrifai67@gmail.com

(Diterima 09-12-2023; Disetujui 02-01-2024)

ABSTRAK

Program pupuk subsidi merupakan sebuah program penyaluran yang dilaksanakan pemerintah guna untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk petani dalam budidaya padi. Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan profil petani padi, mendeskripsikan sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi, mendeskripsikan faktor-faktor yang berkorelasi dengan sikap petani pada program pupuk bersubsidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan panduan kusioner. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia petani padi di Desa Caturharjo memiliki rentang usia 56-65 tahun, dan rata-rata pendidikan yang ditempuh tingkat pendidikan SD. Petani padi di Desa Caturharjo memiliki pengalaman dalam usahatani dengan rentang 36-50 tahun, rata-rata luas lahan garapan petani sebesar 1.463,33 m², dengan status kepemilikan lahan garapan yaitu sewa. Pendapatan bersih petani padi dalam sekali musim tanam Rp1.000.000-3.000.000, dan jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi termasuk dalam kategori baik. Faktor-faktor yang berkorelasi dengan sikap petani pada program pupuk bersubsidi. Nilai koefisien korelasi berkekuatan sangat lemah pada variabel usia (-0,011), tingkat pendidikan (0,015), dan luas lahan (-0,245) dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi, sedangkan untuk variabel pengalaman (-0,157) memiliki kekuatan hubungan lemah dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi.

Kata kunci: pupuk subsidi, sikap, petani padi

ABSTRACT

The subsidized fertilizer program is a distribution program implemented by the government to help farmers meet farmers' fertilizer needs in rice cultivation. This study aims to, describe the profile of rice farmers, describe the attitude of rice farmers towards the subsidized fertilizer program, describe the factors that correlate with the attitude of farmers to the subsidized fertilizer program. The method used in this study used descriptive analysis. Data collection was carried out by direct interviews with farmers using questionnaire guides. The results showed that the average age of rice farmers in Caturharjo Village had an age range of 56-65 years, and the average education taken at the elementary school level. Rice farmers in Caturharjo Village have experience in farming with a range of 36-50 years, the average area of farmer's arable land is 1,463.33 m², with the status of ownership of arable land, namely rent. The net income of rice farmers in one planting season is Rp1,000,000-3,000,000, and the number of family members is 3-4 people. The attitude of rice farmers towards the subsidized fertilizer program is included in the good category. Factors correlated with farmers' attitudes to subsidized fertilizer programs. The value of the correlation coefficient was very weak in the variables age (-0.011), education level (0.015), and land area (-0.245) with farmers' attitudes towards subsidized fertilizer programs, while for experience variables (-0.157) had a weak relationship strength with farmers' attitudes towards subsidized fertilizer programs.

Keywords: subsidized fertilizer, attitudes, rice farmers

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki banyak sektor di bidang pertanian yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan

subsektor kehutanan. Sektor pertanian sebagai sektor yang dominan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di perdesaan dan menjalani kehidupan mereka sebagai petani. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dan merupakan sumber sebagian besar ekspor Indonesia (Raspati et al., 2020). Beras merupakan komoditas pangan strategis dan politis. Pemerintah, legislatif, dan masyarakat terus memantau dan mengamati kualitas beras, ketersediaan, dan perubahan harga. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, permintaan beras terus meningkat. Karena beras terus menjadi kontributor utama dalam inflasi, harga beras harus terkendali, sehingga menjadikannya komoditas strategis (Maman et al., 2021).

Untuk mendukung upaya mencapai target, pemerintah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian sasaran produksi pertanian yang terus meningkat, termasuk subsidi pupuk di sektor pertanian. Kebijakan subsidi pupuk ini telah diterapkan sejak tahun 2003 hingga sekarang bertujuan untuk membantu petani dalam pengadaan dan penggunaan pupuk dalam usaha tani mereka sehingga mereka dapat menerapkan pemupukan berimbang, yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi, sehingga menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik. (Darwis & Supriyati, 2016). Selain itu petani di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul berusahatani tanaman padi dan jagung nya dan 3 kali budidaya dalam setahun dengan pola tanam padi, jagung, padi, sehingga petani terus – menerus membutuhkan pupuk dalam budidaya usahatannya. Adanya uraian permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Sikap Petani Padi Terhadap Progam Pupuk Bersubsidi di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan profil petani padi, mendeskripsikan sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi, mendeskripsikan faktor – faktor yang berkorelasi dengan sikap petani pada program pupuk bersubsidi di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Sikap berkaitan dengan penilaian diri dalam hal bagaimana mereka mengambil keputusan dibawah resiko. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sesuatu yang mengarah pada tujuan yang berupa tindakan, perkataan, perasaan, dan reaksi yang berupa pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap tujuan tertentu (Sulewski & Sosulski, 2020). Kendala yang dihadapi juga berdampak negatif pada sikap. Jarak yang jauh ke tempat penukaran pupuk subsidi serta akses informasi ke petani menjadi kendala utama dalam penggunaan kartu tani (Fadairo et al., 2015). Usia, pendidikan formal, luas lahan, pengalaman bertani, peran pekerja Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), dan paparan media massa adalah faktor pembingkai sikap (Sriyadi & Hanifah, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan lemahnya kontrol lembaga pemerintah, dan lemahnya kontrol masyarakat menjadi penyebab utama tidak efektifnya pupuk bersubsidi. Selain itu, transparansi dan keterbukaan informasi dalam rantai penerapan pupuk bersubsidi juga masi lemah. Sejauh ini ketentuan mekanisme pelaksanaan kebijakan distribusi pupuk bersubsidi sudah memadai, namun implementasinya masih lemah. Dapat disimpulkan bahwa pada penyaluran pupuk bersubsidi dapat diterapkan dengan beberapa alternatif. Beberapa alternatif tersebut dengan menggunakan kartu tani gapoktan, penyaluran pupuk subsidi menggunakan kios Pupuk Indonesia Mart secara mandiri, dan penyaluran pupuk subsidi langsung kepada produsen pupuk di Indonesia (Raginum et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang berlokasi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memberikan kesimpulan; 1. Di dalam konsep RDKK, petani lah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk untuk mengembangkan usaha taninya, sehingga penyaluran pupuk bersubsidi mengenai jenis pupuk yang tepat sudah efektif, 2. Dalam desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, sistem pengajuan RDKK yang diberikan kepada petani padi sawah telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian setempat. Sistem ini mengacu pada luas lahan petani yang mengusahakan pertanian di sawah, sehingga petani yang mengajukan RDKK harus sesuai dengan luas lahan mereka. Dengan demikian, petani yang mengajukan pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan mereka, 3. Penyaluran pupuk bersubsidi mengenai harga pupuk yang tepat tidak dianggap efektif karena banyak petani dan kelompok tani membeli pupuk bersubsidi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Sopir dan kelompok tani memutuskan harga yang lebih tinggi dari pada HET ini. Jika petani atau kelompok tani ingin pupuk bersubsidi dikirim ke rumah mereka melalui kios atau pengecer, ada biaya tambahan sebesar Rp5000 per sak. Akibatnya, harga pupuk bersubsidi melebihi HET, 4. Penyaluran pupuk bersubsidi belum bisa di katakan efektif karena sebagian petani mengatakan keterlambatan itu biasa terjadi tetapi jarang dan juga terkadang datang

tepat waktu, semua tergantung kelompok tani, terlambat menebus pupuk, distribusi ke kelompok tani juga terlambat (Ansyari et al., 2020).

Sementara itu, pada penelitian sebelumnya yang berlokasi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan kesimpulan dalam kebutuhan dan ketersediaan pupuk di Kabupaten Bantul berfluktuatif dan stok pupuk cenderung sedikit selama beberapa bulan. Pendistribusian pupuk secara keseluruhan berjalan dengan baik dan efisien. Namun, terkadang terjadi ketidaktepatan dalam hal jumlah dan harga, serta alurnya tidak sesuai dengan peraturan resmi pemerintah. Di Kabupaten Bantul, ada beberapa masalah dalam distribusi pupuk, seperti database ketersediaan dan kebutuhan pupuk yang tidak lengkap, pengecer menjual pupuk kepada orang lain sedangkan petani membeli pupuk tidak melalui kelompok tani, petani tidak setuju dengan biaya kepada kelompok tani, sehingga petani harus membeli pupuk langsung kepada pengecer atau kepada kelompok tani namun dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), dan lokasi pengecer terlalu jauh dari lokasi kelompok tani (Nugroho et al., 2018).

Selanjutnya, penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan, salah satu aspek penting dalam pendistribusian adalah penentuan kios pengecer. Ini harus diperbaiki dengan menetapkan aturan yang jelas tentang kios pengecer di lini IV yang ditetapkan oleh distributor, kelompok tani, atau Dinas Pertanian/Perdagangan, atau sebaliknya dengan menetapkan aturan pada saat kondisi ditetapkan oleh distributor, kelompok tani, atau Dinas Pertanian/Perdagangan. Selain itu, harus ada sanksi yang jelas dan tegas dari Dinas Pertanian Provinsi. Menaikkan fee keuntungan ditingkat distributor dan kios pengecer adalah hal yang paling penting. Sebaliknya, agar petani tidak merasakan bahwa mereka membeli pupuk di atas HET, lini distribusi harus diperpanjang menjadi lini V atau bahkan sampai di tingkat kelompok tani (Darwis & Supriyati, 2016).

Disamping itu, penelitian sebelumnya yang berlokasi di Kecamatan Padang Sogo, Kabupaten Padang Pariaman dalam penelitian ini menjelaskan agar petani dapat dengan mudah mendapatkan pupuk subsidi yang disalurkan melalui kartu tani, kios penjualan pupuk subsidi seharusnya ada di setiap nagari. Namun, kios penjualan pupuk subsidi di Kecamatan Padang Sago sangat sedikit dan tidak dapat menjangkau seluruh wilayah kecamatan. Akibatnya petani merasa terbebani oleh biaya transportasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani menunjukkan bahwa program tersebut belum efektif karena tujuannya belum tercapai secara keseluruhan dan belum tepat sasaran. Ini juga menunjukkan bahwa program tersebut efisien meskipun kekurangan sumber daya, tetapi tetap dioptimalisasi dengan baik, dan memenuhi aspek kecukupan, karena manfaat program di distribusikan kepada kelompok, serta tanggapan petani dan staf telah diterima dengan baik (Anisa & Adnan, 2021).

Program Kartu Tani: Program Kartu Tani merupakan salah satu program nasional di bidang pertanian yang bertujuan sebagai sarana dalam mengoptimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani (Ayu et al., 2022).

Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi Di Desa Tlogoweru Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan: Hasil penelitian menunjukkan perilaku petani meliputi pengetahuan tergolong tahu atau baik, sikap dan keterampilan tergolong sangat setuju atau sangat baik (Fadhillah et al., 2019).

Pada hasil penelitian diatas lebih berfokus pada kebijakan bagi petani, perilaku petani padi, sementara belum ditemukan penelitian tentang sikap terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu paper ini akan membahas tentang sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 30 responden, adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Petani yang berusaha minimal 3 tahun lebih
- b. Petani yang berdomisili tetap di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Pengambilan data dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan panduan kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui sikap petani padi terhadap pupuk bersubsidi yaitu dengan menggunakan tabel, di analisis secara deskriptif dan menggunakan metode skoring

kemudian dihitung dengan menggunakan rumus interval. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan tabulasi data menggunakan Microsoft Exel.

Teknik analisis interval dengan metode skoring menggunakan skala likert, untuk menganalisis sikap yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Semakin tinggi skor kognitif yang diperoleh maka sikap yang diperoleh akan semakin baik, Semakin tinggi skor afektif yang diperoleh maka sikap yang diperoleh akan semakin baik, Semakin tinggi skor konatif yang diperoleh maka sikap yang diperoleh akan semakin baik. Skor pada setiap kategori didasarkan pada interval dengan menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\Sigma \text{Kategori}}$$

Perhitungan indikator sikap kognitif di tentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{36-9}{4} \\ &= 6,75 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori Pencapaian Skor

Kategori	Pengukuran Skor
Rendah	9,00-15,75
Sedang	15,76-22,5
Tinggi	22,6-29,25
Sangat tinggi	29,26-36,00
Kisaran Skor	9,00-36,00

Dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan tabel di atas, yang mana dapat dilihat skor terendahnya 1 dan skor tertingginya 4, kemudian dibagi dengan 4 kategori, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi di Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul adalah analisis Uji Koefisien Korelasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap petani terdiri dari tiga variable yaitu aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial. Aspek teknis terdiri dari pendataan, penyediaan, dan penyaluran. Sedangkan aspek ekonomis terdiri dari harga, jumlah, kualitas. Dan aspek sosial terdiri dari prosedur, partisipasi kelompok, dan informasi.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan atau menentukan signifikansi hipotesis asosiatif (dugaan sementara antar dua variabel) bila setiap variabel yang dibandingkan bersifat ordinal dan jumlah data setiap variabel tidak harus sama (Suharto, 2016). Uji signifikansi dilakukan dengan fasilitas aplikasi SPSS 16.0. setelah tahap perhitungan selesai, pedoman interpretasi korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel x dengan variabel y (Pratama et al., 2017).

Adapun rumus uji koefisien korelasi menurut (Firdaus et al., 2020) adalah sebagai berikut:

$$\sigma = 1 - \frac{6 \Sigma b_i^2}{\sqrt{[n(n^2-1)]}}$$

Keterangan:

σ = Jumlah sampel

b_i = Ranking data variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah responden

Tabel 2. Kriteria Analisis Uji Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Lemah
0,00 - 0,19	Sangat Lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 3. Profil Petani Padi Desa Caturharjo

Profil Petani	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
35-45	3	10,0
45-55	8	27,7
56-65	11	37,7
66-75	8	27,7
Total	30	100
Pendidikan		
SD	16	53,3
SMP	7	23,3
SMA	6	20,0
S1	1	3,3
Total	30	100
Pengalaman (Tahun)		
5-20	7	23,3
21-35	7	23,3
36-50	15	50,0
51-65	1	3,3
Total	30	100
Luas Lahan (m2)		
100-1000	12	40,0
1001-2000	14	46,7
2001-3000	3	10,0
3001-4000	1	3,3
Total	30	100
Status Lahan		
Pribadi	5	16,7
Sewa	16	53,3
Lainnya	9	30,0
Total	30	100
Pendapatan		
1.000.000-2000.000	9	30,0
2.000.001-3.000.000	9	30,0
3.000.001-4.000.000	7	23,3
4.000.001-5.000.000	5	16,7
Total	30	100
Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)		
1-2	4	13,0
3-4	14	46,7
5-6	11	36,7
7-8	1	3,3
Total	30	100

Hasil pada tabel usia dibawah menunjukkan bahwa jumlah petani padi di Desa Caturharjo dengan interval paling banyak terdiri dari usia 56-65 tahun yaitu 11 orang dengan persentase 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Caturharjo tergolong non produktif, karena di dominasi oleh usia 56-65 tahun yang termasuk dalam usia pensiun dan lansia. Sedangkan untuk jumlah petani terendah pada interval 35-45 tahun yaitu 3 orang dengan persentase 10%. Pendidikan dapat diketahui untuk tingkat pendidikan SD yang ditempuh petani padi di Desa Caturharjo paling banyak yaitu 16 orang dengan persentase 53,3%. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dan S1 (Perguruan tinggi) memiliki jumlah paling terendah yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%. Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam perilaku petani. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mengembangkan pertanian, termasuk dalam pengembangan inovasi-inovasi baru. Setelah itu, pada hasil tabel pengalaman menunjukkan bahwa petani padi di Desa Caturharjo memiliki pengalaman berusaha yang cukup lama. Pengalaman terbanyak adalah pada rentang 36-50 tahun, yaitu 15 orang dengan persentase 23,3%, pengalaman terendah pada rentang 51-65 tahun, yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%. Dengan demikian, maka petani padi di Desa Caturharjo memiliki pengalaman berusaha tani tergolong cukup lama. Hal ini dikarenakan petani di Desa Caturharjo rata-rata telah berusaha tani saat usia dini. Tabel luas lahan menunjukkan bahwa petani padi di Desa Caturharjo garapan lahan terbanyak 1001-2000 m², yaitu 14 orang dengan persentase 46,7% dan garapan lahan terendah 3001-4000 m², yaitu 3 orang dengan persentase 3,3%. Adapun rata-rata luas lahan garapan petani padi di Desa Caturharjo sebesar 1.463,33 m².

Dari hasil pada tabel status lahan dapat diketahui status lahan petani padi di Desa Caturharjo dengan interval terbanyak terdiri dari lahan sewa, yaitu 16 orang dengan persentase 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan petani milik orang lain, dikarenakan rata-rata petani padi di Desa Caturharjo adalah buruh tani. Interval terendah pada lahan pribadi, yaitu 5 orang dengan persentase 16,7%. Kemudian pada hasil tabel pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan petani padi di Desa Caturharjo dengan interval rata-rata pendapatan terbanyak Rp1.000.000-3.000.000 diikuti oleh pendapatan petani sebesar Rp2.000.001-3000.000, yaitu 9 orang dengan persentase 30,0%, hal ini dikarenakan di Desa Caturharjo lahan garapan petani milik sewa dan rata-rata luas lahan garapan petani sama merata dan interval paling sedikit 4.000.001-5.000.000, yaitu 5 petani dengan persentase 16,7%. Pada tabel jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi di Desa Caturharjo memiliki tanggungan keluarga terbanyak 3-4 orang, yang berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%. Kemudian tanggungan keluarga terendah 7-8 orang, yang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga petani padi di Desa Caturharjo telah bekerja dan berkeluarga.

Sikap Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

1. Sikap Kognitif Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 4. Sikap Kognitif Petani Padi Desa Caturharjo Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	TT	KT	T	ST	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
Teknis							
1	Pengetahuan petani terhadap pendataan program pupuk bersubsidi		1	25	4	3,10	Tahu
2	Pengetahuan petani mengenai penyediaan pupuk bersubsidi		1	25	4	3,10	Tahu
3	Pengetahuan petani mengenai penyaluran pupuk bersubsidi		1	25	4	3,10	Tahu
Ekonomis							
4	Pengetahuan petani terhadap harga pupuk subsidi yang di tetapkan pemerintah		1	25	4	3,10	Tahu
5	Pengetahuan petani mengenai jumlah pupuk subsidi yang di sediakan pemerintah		3	26	1	2,93	Tahu
6	Pengetahuan petani mengenai kualitas pupuk subsidi		20	9		2,27	Kurang Tahu

		Sosial				
7	Pengetahuan petani terhadap prosedur distribusi pupuk subsidi	1	26	3	3,07	Tahu
8	Pengetahuan petani dalam partisipasi kelompok tani		24	6	3,20	Tahu
9	Pengetahuan petani terhadap informasi pupuk subsidi	2	27	1	2,97	Tahu
Total					26,83	Tahu

Tabel 4 menunjukkan bahwa interval tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan petani dalam partisipasi kelompok tani dengan skor 3,20 artinya setiap individu petani padi mengetahui adanya kelompok tani karena kelompok tani sudah terbentuk cukup lama. Sedangkan untuk interval terendah terdapat pada indikator pengetahuan petani mengenai kualitas pupuk subsidi dengan skor 2,27. Hal ini di karenakan petani berasumsi pupuk subsidi yang diberikan pemerintah sudah memiliki kualitas yang cukup baik, namun pihak pemerintah perlu untuk meningkatkan pengawasan mutu pupuk, serta pengetahuan petani tentang kualitas pupuk, terutama pupuk P dan K, karena pengetahuan petani sangat rendah (Anas et al., 2012).

Tabel 5. Sikap Afektif Petani Padi Desa Caturharjo Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	TS	KS	S	SS	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
Teknis							
1	Tanggapan petani terhadap pendataan program pupuk bersubsidi			11	19	3,63	Sangat Setuju
2	Tanggapan petani mengenai penyediaan pupuk bersubsidi			9	21	3,70	Sangat Setuju
3	Tanggapan petani mengenai penyaluran pupuk bersubsidi			10	20	3,67	Sangat Setuju
Ekonomis							
4	Tanggapan petani terhadap harga pupuk subsidi yang di tetapkan pemerintah		7	15	8	3,03	Setuju
5	Tanggapan petani mengenai jumlah pupuk subsidi yang di sediakan pemerintah		9	17	4	2,83	Setuju
6	Tanggapan petani mengenai kualitas pupuk subsidi			30		3,00	Setuju
Sosial							
7	Tanggapan petani terhadap prosedur distribusi pupuk subsidi		6	18	6	3,00	Setuju
8	Tanggapan petani dalam partisipasi kelompok tani			21	9	3,30	Sangat Setuju
9	Tanggapan petani terhadap informasi pupuk subsidi		1	26	3	3,07	Setuju
Total					29,23	Setuju	

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa interval tertinggi terdapat pada indikator tanggapan petani mengenai penyediaan pupuk bersubsidi dengan skor 3,70 yang artinya petani merasa senang karena pemerintah menyediakan pupuk subsidi di desa Caturharjo. Sedangkan untuk interval terendah terdapat pada indikator tanggapan petani mengenai jumlah pupuk subsidi yang disediakan pemerintah dengan skor 2,83 artinya petani menerima jumlah pupuk subsidi yang ditawarkan oleh pemerintah yaitu sebanyak 50 kg Urea dan 50 kg Phoska, namun kurang mencukupi kebutuhan pupuk pada musim tanam padi kedua yaitu pada akhir tahun.

3. Sikap Konatif Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 6. Sikap Konatif Petani Padi Desa Caturharjo Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	TB	KB	B	SB	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
Teknis							
1	Kecenderungan petani terhadap pendataan program pupuk bersubsidi			9	21	3,70	Sangat Bersedia
2	Kecenderungan petani mengenai penyediaan pupuk bersubsidi			6	24	3,80	Sangat Bersedia
3	Kecenderungan petani mengenai penyaluran pupuk bersubsidi		4	8	18	3,80	Sangat Bersedia
Ekonomis							
4	Kecenderungan petani terhadap harga pupuk subsidi yang ditetapkan pemerintah		3	10	17	3,47	Sangat Bersedia
5	Kecenderungan petani mengenai jumlah pupuk subsidi yang disediakan pemerintah			11	19	3,47	Sangat Bersedia
6	Kecenderungan petani mengenai kualitas pupuk subsidi		10	17	3	3,63	Sangat Bersedia
Sosial							
7	Kecenderungan petani terhadap prosedur distribusi pupuk subsidi		2	11	17	3,50	Sangat Bersedia
8	Kecenderungan petani dalam partisipasi kelompok tani		10	17	3	2,77	Bersedia
9	Kecenderungan petani terhadap informasi pupuk subsidi		19	10	1	2,40	Kurang Bersedia
Total						30,53	Sangat Bersedia

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa interval tertinggi terdapat pada indikator Kecenderungan petani mengenai penyediaan pupuk bersubsidi dan Kecenderungan petani mengenai penyaluran pupuk bersubsidi dengan skor 3,80. Hal ini dikarenakan saat memasuki masa tanam padi, petani mudah untuk mendapatkan pupuk subsidi yang tersedia di kios resmi, serta kios resmi yang mudah untuk diakses karena dekat dengan balai desa. Sedangkan untuk interval terendah terdapat pada indikator Kecenderungan petani terhadap informasi pupuk subsidi dengan skor 2,40. Hal ini dikarenakan usia petani rata-rata sudah memasuki usia lansia yang membutuhkan lebih banyak istirahat. Tindakan petani terhadap informasi pupuk subsidi hanya diberikan saat sosialisasi oleh balai desa, kelompok tani maupun penyuluh pertanian.

4. Total Keseluruhan Sikap Petani Padi Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 7. Total Keseluruhan Sikap Petani Padi Desa Caturharjo Terhadap Program Pupuk Bersubsidi

No	Sikap	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kognitif	26,83	Tahu
2	Afektif	29,23	Setuju
3	Konatif	30,53	Sangat Bersedia
Total		86,59	Baik

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi secara keseluruhan mendapat skor 86,59 yang tergolong dalam kategori "baik". Ini

karena petani padi di Desa Caturharjo menerima banyak manfaat dari program pupuk bersubsidi, serta program pupuk subsidi membantu petani dalam berusaha tani berkelanjutan.

Faktor-aktor yang Berkorelasi Dengan Sikap Petani Padi Pada Program Pupuk Bersubsidi

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi SPSS

Faktor	Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
Usia	-0,011	Sangat lemah
Tingkat pendidikan	0,015	Sangat lemah
Pengalaman	-0,245	Lemah
Luas lahan	-0,157	Sangat lemah

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi berkekuatan sangat lemah pada variabel usia -0,011, tingkat pendidikan 0,015, dan luas lahan -0,245 dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi. Sedangkan untuk variabel pengalaman -0,157 memiliki kekuatan hubungan lemah dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi. Penelitian tentang respon, persepsi, perilaku, sementara penelitian membahas tentang sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil petani padi memiliki rentang umur 37-73 tahun, dengan rata-rata jenjang Pendidikan terakhir yang di tempuh adalah SD, dan pengalaman berusaha tani sebagai petani padi 36-50 tahun. Memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1.463,33 m² dan status lahan kepemilikan sewa. Penerimaan pendapatan keseluruhan petani padi sekitar 1.000.000-5.000.000 dengan tanggungan anggota keluarga 2-7 orang.
2. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sikap petani padi terhadap program pupuk bersubsidi termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor 86,59%. Dengan 3 komponen yaitu sikap kognitif memperoleh skor 26,83% dengan kategori tahu. Sikap afektif memperoleh skor 29,23% dengan kategori setuju. Sikap konatif memperoleh skor 30,53% dengan kategori sangat bersedia.
3. Tingkat korelasi faktor-faktor dengan variabel umur, tingkat Pendidikan, dan luas lahan memiliki hubungan sangat lemah pada variabel dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi, sedangkan pada variabel pengalaman memiliki kekuatan hubungan lemah dengan sikap petani terhadap program pupuk bersubsidi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya evaluasi ekonomis pada program pupuk bersubsidi untuk memberikan solusi supaya petani dapat mencukupi pupuk selama periode usahatani dalam satu tahun.
2. Perlu adanya penguatan kembali kelompok tani, serta bagi petani perlu meningkatkan keikutsertaan dalam setiap kegiatan kelompok tani agar memperoleh motivasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang usahatani, serta penyuluh aktif melakukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, I., Hazra, F., Baki, Y. P., Windi, W., Hariyani, H., Sitepu, R., & Aprilian, G. S. (2012). Studi Kualitas Pupuk Fosfor (P) Dan Kalium (K) Yang Dijual Di Kios Penyalur Resmi Pupuk Di Kabupaten Bogor, Cianjur, Dan Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 14(2), 66. <https://doi.org/10.29244/jitl.14.2.66-72>
- Anisa, F., & Adnan, M. F. (2021). Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1137–1150. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2496>
- Ansyari, I., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., &

- Makassar, U. M. (2020). Ramlaya Bone. *Journal.Unismuh.Ac.Id*, 1(4).
- Ayu, D. P., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2022). Hubungan Perilaku Petani Dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani Di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6, 1192–1205.
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2016). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>
- Fadairo, O. S., Olutegbe, N. S., & Tijani, A. M. (2015). Attitude of crop farmers towards e-wallet platform of the Growth Enhancement Support Scheme for input delivery in Oke-Ogun area of Oyo state. *Journal of Agricultural Informatics*, 6(2), 62–71. <https://doi.org/10.17700/jai.2015.6.2.184>
- Fadhillah, L. E., Satmoko, S., & Dalmyiatun, T. (2019). Pengaruh Perilaku Petani Padi terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 408–418. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.16>
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>
- Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268>
- Nugroho, A. D., Pratiwa Siregar, A., Andannari, E., Shafiyudin, Y., & Inka Christie, J. (2018). Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (The Distribution of Subsidized Fertilizer in Bantul Regency Daerah Istimewa Yogyakarta Province). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 70–82. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Pratama, H. A., S Zenju, N., & Purnamasari, I. (2017). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Penyelenggaraan Diklat Di Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian (Ppmkp) Ciawi Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.30997/jgs.v2i1.203>
- Raginun, Makmun, & Setiawan, S. (2020). Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 69–89. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>
- Raspati, A. B., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2020). Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Padi (Studi Kasus di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2563>
- Sriyadi, & Hanifah, N. (2022). Attitudes of farmers toward the farmer card program in Girigondo Village, Pituruh District, Purworejo Regency. *E3S Web of Conferences*, 361. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102011>
- Suharto, S. (2016). Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. Bpr Sumber Pangasean Bandar Jaya). *Akuisisi*, 12(1).
- Sulewski, P., & Sosulski, T. (2020). *Farmers ' Attitudes towards Risk — An Empirical Study from Poland*. 1–21.